

Centhini Mangunprawiran

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20186971&lokasi=lokal>

Abstrak

Naskah ini merupakan naskah tunggal, berisi sebuah versi Serat Centhini yang belum pernah diselidiki atau dideskripsikan oleh sarjana sastra Jawa. Untuk membedakannya dari versi-versi lainnya, maka kami beri nama Centhini Mangunprawiran. Julukan tersebut diambil dari nama pemilik naskah ini, Mangunprawira, yang menjualnya kepada Pigeaud pada bulan Mei 1930. Informasi lebih lanjut tentang versi Centhini ini dapat dibaca pada deskripsi FSUI/CS.14. Alur cerita dalam versi Centhini ini mirip dengan Centhini Jalalen, pupuh 20-55; bahkan 15 dari ke-28 pupuhnya rupanya dipinjam langsung dari teks Jalalen tersebut. Setelah teks Centhini 'tamat' pada pupuh 27 bait 17 (h.145), masih ada sambungan teks lagi, tanpa pergantian pupuh atau tanda-tanda yang lain. Teks yang disambung adalah Serat Jatiswara, versi PB IV (versi E dalam karangan Behrend 1987). Pupuh pertama (I) diambil dari karya tersebut dan selanjutnya (mulai bait 22 = Centhini Mangunprawira XXVIII. 1) disadur kembali dalam tembang mijil dari aslinya yang bertembang dhandhanggula. Informasi penulisan teks ini tidak tertera pada naskah, namun melihat bahwa sebagian teks ini disadur langsung dari Serat Centhini Jalalen dan sebagian lagi dari Serat Jatiswara, PB IV, yang keduanya ditulis sekitar tahun 1790, maka dapat diketahui bahwa teks ini dikarang setelah tahun tersebut. Kemungkinan besar juga kalau penulisannya di Surakarta, sama dengan teks-teks yang disadurnya. Penyalinan naskah diterangkan pada mukadimah, yaitu dimulai tanggal 24 Sawal, Dal 1823 (30 April 1894). Nama penyalin tidak disebutkan. Tempat penyalinan diduga di Surakarta. Seorang staf Pigeaud bernama Mandrasastra pemah mencuplikkan bait pertama dan terakhir dari setiap pupuh dalam naskah ini. Daftar cuplikan itu tersisip dalam naskah, dan dimikrofilm bersamanya. Sebagian dari cuplikan itu (gatra 1 -2 dari bait pertama setiap pupuh) tercantum di bawah ini untuk bahan perbandingan. Daftar pupuh: (1) megatruh; (2) asmarandana; (3) girisa; (4) durma; (5) dhandhanggula; (6) pangkur; (7) dhandhanggula; (8) maskumambang; (9) sinom; (10) durma; (11) kinanthi; (12) durma; (13) mijil; (14) asmarandana; (15) pangkur; (16) dhandhanggula; (17) asmarandana; (18) dhandhanggula; (19) sinom; (20) pangkur; (21) dhandhanggula; (22) durma; (23) dhandhanggula; (24) megatruh; (25) kinanthi; (26) sinom; (27) dhandhanggula; (28) mijil.